

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,  
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BUSN DEvisa *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**EDO RACHMANSYAH PUTRA**

**2014210671**

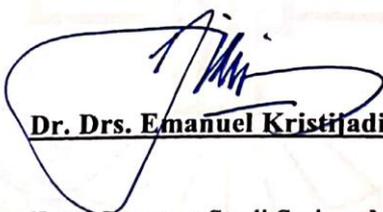
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Edo Rachmansyah Putra  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Februari 1996  
N.I.M : 2014210671  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal .....

  
**Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal .....

  
**Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D**

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,  
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC**

**EDO RACHMANSYAH PUTRA**

**STIE Perbanas Surabaya**

**E-mail: [2014210671@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210671@students.perbanas.ac.id)**

**Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya**

**ABSTRACT**

*Bank is one of the financial institutions engaged in the financial sector. In their daily activities the bank has it's own business goals that benefit greatly continuously so that the bank can survive and thrive in order to secure the future. Factors that can affect a bank's ROA among other performance aspects of liquidity, aspects of asset quality, aspects of market sensitivity, and aspects of efficiency. This research is meant to find out the influence of liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency simultaneously, partially on ROA in private bank's. In this study population used is the National Private Commercial Foreign Exchange Bank's financial statements. There were sample in this research is 3 Private Bank's listed on the Stock Exchange since 2013 until 2018. Results from this research are variable LDR LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant effect to ROA at the Private Bank's. While PDN variables partially significant effect to ROA while variables LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR have insignificant affect on ROA.*

*Keywords : liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency, ROA*

**PENDAHULUAN**

Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu Negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*), dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*). Ditinjau dari segi kepemilikannya, bank dapat dibagi atas lima kelompok yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik asing, dan bank campuran. Kelima kelompok bank ini dalam kenyataannya bersaing ketat untuk

menunjukkan *good performance* dimata publik (Kasmir,2012:33).

Kinerja profitabilitas dapat diketahui menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2012:201) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau bank. Kemampuan bank untuk memberikan laba dari total aktiva yang digunakan akan menunjukkan nilai ROA yang positif, ketika laba yang dimiliki bank mengalami kerugian atau penurunan maka akan menunjukkan nilai ROA yang negatif. Manajemen bank harus memperhatikan variabel-variabel yang

berkaitan dengan tinggi dan rendahnya ROA dalam menentukan keputusan yang akan diambil oleh bank agar ROA semakin

meningkat, begitu juga dengan manajemen BUSN Devisa *Go Public* yang akan menjadi subyek penelitian ini.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BUSN DEvisa GO PUBLIC**

NO	NAMA BANK	POSISI										rata-rata	rata rata	
		2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	ROA	tren
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	1,27	0,29	-0,98	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,60	-0,40	0,18	-0,31
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,64	1,33	-0,31	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,61	0,52	1,07	-0,17
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	2,10	1,52	-0,58	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	0,61	-1,12	1,47	-0,25
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,52	1,33	-0,19	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	1,21	0,42	1,16	-0,05
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,03	3,86	0,83	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,30	3,70	0,09
6	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.	1,89	0,79	-1,10	1,03	0,24	0,96	-0,07	0,54	-0,42	0,66	0,12	0,98	-0,21
7	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	2,73	1,60	-1,13	0,21	-1,39	-1,19	0,98	1,67	0,48	1,69	0,02	1,52	-0,17
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2,59	3,14	0,55	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	3,11	0,11	2,59	0,09
9	PT. BANK HSBC INDONESIA	1,35	0,30	-1,05	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,63	1,61	0,65	0,05
10	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	0,50	-4,96	-5,46	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,80	5,82	1,63	0,83	-2,07	0,19
11	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1,07	0,80	-0,27	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,30	-0,30	1,26	0,04
12	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	3,42	1,98	-1,44	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,97	-0,33	1,97	-0,41
13	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1,31	0,41	-0,90		-0,41	1,48	1,48	1,23	-0,25	1,23	0,00	0,94	-0,01
14	PT. BANK MEGA, TBK.	1,77	1,34	-0,43	1,64	0,30	2,36	0,72	2,24	-0,12	2,07	-0,17	1,90	0,05
15	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	5,78	3,86	-1,92	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,75	-0,44	3,57	-0,51
16	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	0,05	-0,82	-0,87	-0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	2,48	9,95	-0,93	0,41
17	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0,27	0,43	0,16	0,53	0,10	0,38	-0,15	0,48	0,10	0,59	0,11	0,45	0,05
18	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1,45	1,32	-0,13	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	0,01	0,91	0,50	-0,24
19	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1,63	1,79	0,16	1,68	-0,11	1,85	-0,17	1,96	0,11	2,14	0,18	1,84	0,09
20	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,69	0,42	1,61	-0,08	1,66	0,05	1,65	-0,03
21	PT. BANK PERMATA, TBK.	1,36	1,16	-0,20	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,50	-0,11	-0,18	-0,14
22	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	0,01	1,05	1,04	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-1,00	-0,14
23	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1,24	1,66	0,42	1,55	-0,11	1,49	-0,06	0,01	-1,48	0,02	0,01	1,00	-0,20
24	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,80	1,02	-0,78	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,86	0,60	1,44	0,01
25	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	4,80	3,56	-1,24	3,12	-0,44	3,06	-0,06	1,19	-1,87	2,41	1,22	3,02	-0,40
	JUMLAH	46,43	30,55	-15,88	24,85	-5,70	19,93	-4,92	16,92	-3,01	33,28	16,36	28,66	-2,19
	RATA - RATA	1,86	1,22	-0,64	1,04	-0,23	0,80	-0,20	0,68	-0,12	1,33	0,65	1,15	-0,09

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015). Topik yang diangkat pada penelitian ini adalah pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitifitas pasar, dan efisiensi terhadap ROA pada bank devisa yang *go public*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian terdahulu yang pertama ini menyimpulkan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional Swasta Go Public. LDR, IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional Swasta Go Public. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional Swasta Go Public. NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Bank Nasional Swasta Go Public. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional Swasta Go Public. Penelitian terdahulu kedua yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mursanda (2016). Topik yang diangkat pada penelitian ini adalah pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian terdahulu yang kedua ini menyimpulkan bahwa variabel a.

Rasio, CAR, LDR, dan NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. Penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Setya H. (2018). Topik yang diangkat pada penelitian ini adalah pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi, dan terhadap profitabilitas pada BUSN devisa *go public*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian terdahulu yang ketiga ini menyimpulkan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. LDR, IPR, dan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Variabel LAR dan PDN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Variabel NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Variabel APB dan IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **Definisi *Go Public***

*Go Public* atau penawaran umum adalah “kegiatan yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang sudah diatur dalam undang-undang dan pelaksanaannya” (Sunariyah, 2013:23).

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012 : 327), “Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha serta profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Pengukuran profitabilitas suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni seperti (Kasmir, 2012 : 327 - 331):

*Return on Asset (ROA)*, ROA merupakan rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yakni seperti berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots(4).$$

### Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2012: 315). Bank dapat dikatakan likuid jika dapat membayar kembali depositan, membayar hutang-hutangnya, dan permintaan kredit terpenuhi. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio rasio sebagai berikut lain (Kasmir, 2012: 316-319)

#### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat atau modal yang digunakan. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. LDR dihitung menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

#### 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. LAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots(7)$$

### Kualitas Aset

Kualitas aset bank adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan dinilai dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473). Pengukuran kualitas aset dapat menggunakan beberapa rasio yakni:

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang telah diberikan oleh pihak bank kepada pihak ketiga. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots(12)$$

#### 2. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktifnya yang mengindikasikan semakin besar hasil rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. APB dapat dihitung menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots(13)$$

### Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013:485), “Sensitivitas pasar merupakan pengukuran kemampuan bank dalam menanggapi

perubahan – perubahan pasar (nilai tukar) yang memiliki pengaruh pada tingkat profotabilitas suatu bank”. Pengukuran sensitivitas suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni seperti (Veithzal Rivai, 2013 : 27 & 156):

**1. Posisi Devisa Netto (PDN)**

Rasio PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan absolut dari selisih bersih aktiva serta pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang ditambahkan dengan selisih bersih tagihan serta kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN yakni seperti berikut

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

**2. Interest Rate Risk (IRR)**

IRR dapat menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR juga berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan akan lebih besar dibanding kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

**Efisiensi**

Efisiensi bank adalah kemampuan sebuah bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio-rasio yang dapat mengukur efisiensi antara lain (Martono, 2013: 86-88):

**1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini juga dapat untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang dapat digunakan adalah

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan:

- A. Total biaya operasional: beban bunga ditambah beban operasional lain.
- B. Total pendapatan operasional: pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional lain.

**2. Fee Base Income Ratio (FBIR)**

Pendapat Martono (2013 : 86 - 87) didukung oleh Veithzal Rivai yang menyatakan bahwa rasio BOPO dapat mengukur efisiensi bank, namun Veithzal Rivai (2013 : 482) menambahkan rasio lain yaitu FBIR. FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen sebuah bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

**1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dikarenakan jika terdapat kenaikan dari LDR berarti terjadi presentase kenaikan total kredit lebih besar daripada presentase kenaikan dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan bunga lebih besar dari pada biaya bunga. Sehingga laba bank pun akan meningkat dan ROA meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made

Inthen U. dan I Ketut Mustanda yang menemukan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan dalam penelitian Rommy Rifky R. dan Herizon (2015), Zakaria Setya H (2018) LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan yang berarti hasil penelitian tersebut tidak sesuai teori.

## **2. Pengaruh LAR terhadap ROA**

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kenaikan pada LAR maka telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat. Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015), Zakaria Setya H (2018) yang menemukan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

## **3. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dikarenakan apabila terjadi peningkatan NPL, maka telah terjadi peningkatan pada total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA pun menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inthen U. dan I Ketut Mustanda (2016), Zakaria Setya H (2018) yang menemukan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

## **4. Pengaruh APB terhadap ROA**

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dikarenakan apabila APB meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan dibanding peningkatan pendapatan sehingga laba bank akan menurun dan ROA pun menurun.

## **5. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN memiliki pengaruh yang sama dengan IRR yaitu fleksibel terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika waktu itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan Rommy dan Herizon (2015), Zakaria Setya H (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

## **6. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Pengaruh IRR dengan ROA adalah positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan presentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Saat suku bunga mengalami kenaikan, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar

dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila suku bunga turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba akan turun dan ROA turun, dengan demikian IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015), yang menemukan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dikarenakan jika terjadi peningkatan BOPO, maka telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA pun menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015), Zakaria Setya H (2018) yang menemukan bahwa

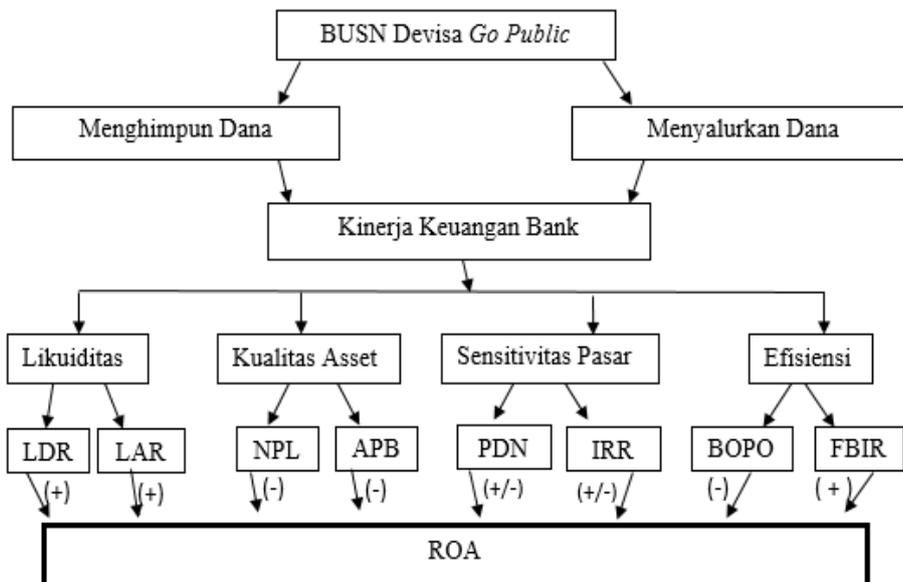
BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

#### **8. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dikarenakan apabila FBIR meningkat, maka telah terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dan presentasinya lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total. Akibatnya keuntungan bertambah dan ROA

meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan dalam penelitian Zakaria Setya H (2018) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan yang berarti hasil penelitian tersebut tidak sesuai teori.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, di dapatkan kerangka pemikiran pada penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

**Data dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan triwulanan mulai dari periode Maret 2013 sampai dengan Juni 2018 dari BUSN Devisa Go Public.

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari data dalam bentuk

laporan-laporan keuangan yang terdapat pada *website* otoritas jasa keuangan.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR terhadap ROA

**Tabel 3**

**Koefisien Regresi Linier Berganda**

Variabel	Thitung	Ttabel	R	r2	Kesimpulan	
					H0	H1
X1=LDR	-0,522	1,672	-0,069	0,0048	diterima	Ditolak
X2=LAR	0,522	1,672	0,069	0,0048	diterima	Ditolak
X3=NPL	-1,266	-1,672	-0,165	0,0272	diterima	Ditolak
X4=APB	1,113	-1,672	0,146	0,0213	diterima	Ditolak
X5=PDN	-1,539	2,002	0,200	0,0400	diterima	Ditolak
X6=IRR	1,216	2,002	0,159	0,0253	diterima	Ditolak
X7=BOPO	-25,932	-1,672	-0,960	0,9216	ditolak	Diterima
X8=FBIR	-0,926	1,672	-0,122	0,0149	diterima	Ditolak

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat diketahui bahwa variabel LDR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0,552 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0.0048 yang berarti bahwa secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,48 persen terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,522 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh laba sebelum pajak bank permata yang mengalami penurunan sebesar -35,06 persen.

### **Pengaruh LAR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel LAR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,552 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian kedua ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0.0048 yang berarti bahwa

secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 0.48 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,522 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LAR mengalami penurunan telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan aset. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel NPL mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1,266 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,672 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ketiga ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0272 yang berarti bahwa secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 2,72 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar -1,266 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang

dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen. 1,113 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh laba sebelum pajak bank permata yang mengalami penurunan sebesar -35,06 persen.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel APB mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1,113 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,672 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian keempat ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0213 yang berarti bahwa secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 2,13 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar 1,113 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai

dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh laba sebelum pajak bank permata yang mengalami penurunan sebesar -35,06 persen.

### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel PDN mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1,539 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,002 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian kelima diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,9216 yang berarti bahwa secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 92,16 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif/negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar -25,932 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel IRR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1,216 dan  $t_{tabel}$

sebesar 2,002 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian keenam ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0253 yang berarti bahwa secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 2,53 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif/negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 1,266 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat dengan tren sebesar 0,0016 persen selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga kecil daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel BOPO mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -25,932 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,672 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ketujuh ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0400 yang berarti bahwa secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 4,00 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -1,539 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh laba sebelum pajak bank permata yang mengalami penurunan sebesar -35,06 persen.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel FBIR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0,926 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian kedelapan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0149 yang berarti bahwa secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,49 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar -0,926 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank

akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel LDR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. (2) Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. (3) Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. (4) Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. (5) Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. (6) Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. (7) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. (8) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. (9) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 yang menjadi sampel penelitian. (10) Variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO. Peneliti mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang termasuk dalam sampel yaitu Bank CIMB Niaga, Tbk, Bank Pan Indonesia, Tbk, dan Bank Permata, Tbk. (2) Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR, dan LAR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN), dan Efisiensi (BOPO dan FBIR). Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat banyak kekurangan yang masih harus disempurnakan, oleh karena itu penulis menyampaikan saran dan berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, diantaranya yaitu: (1) Bagi pihak bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank Permata, Tbk sebesar 0,50 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan kegiatan operasionalnya agar laba bank bertambah

dan ROA juga akan meningkat dan Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu menurunkan persentase BOPO dengan cara mengelola kegiatan operasional nya secara efektif dan efisien agar beban operasional dan BOPO ikut menurun yang mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. (2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dan jumlah sampel penelitian ditambah lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia “*Data Historis IndONIA dan JIBOR*”. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Irham Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : Alfabeta
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*, Cetakan 11. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta : Ekonesia.
- Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda. 2016. “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No. 5, 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Laporan Keuangan Perbankan* ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) diakses 7 September 2018.
- Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon. 2015 “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public”. *Journal QF Business and Banking* Vol.5, No.1, May-October 2015.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Veithzhal Rivai. 2013. *Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Cetakan ke 1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Bank CIMB Niaga. “*Tentang Kami*”. ([www.cimbniaga.com](http://www.cimbniaga.com)), diakses 15 Desember 2018.
- Website Bank Pan Indonesia. “*Tentang Kami*”. ([www.panin.co.id](http://www.panin.co.id)), diakses 10 November 2018.
- Website Bank Permata. “*Sekilas Permata Bank*”. ([www.permatabank.com](http://www.permatabank.com)), diakses 15 Deseember 2018.
- Zakaria Setya H. 2018 “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Evesiensi Terhadap Profitabilitas pada BUSN Devisa Go Public”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.